

Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Coffee Garung

Fazar Fauzan Adhima
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
fajar10120458@digitechuniversity.ac.id

Amilia Tresnawati
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
amiliatresnawati@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 18 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 27 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Adhima, F. F., & Tresnawati, A. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Coffee Garung. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2335-2343. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2583>

Abstrak:

Penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan awal mengenai data keuangan UMKM *coffee* Garung yaitu kesulitan pemilik *coffee* Garung dalam mengelola data keuangan usahanya secara cepat, efisien dan efektif. Sehingga penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengungkap sejauh mana penerapan pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian dalam pengelolaan operasional UMKM *coffee* garung. Analisis data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi peneliti gunakan pada penelitian ini. Dengan memanfaatkan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif serta paradigma interpretif yang pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada owner *coffee* garung itu sendiri, maka dapat diraih hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan *coffee* garung belumlah mengikuti standar dasar akuntansi dimana pencatatan dan pengelolaan serta pengendalian keuangannya masih bersifat manual dicatat dalam buku besar serta buku besar sementara yang hal itupun dianggap sebagai kekurangan dari UMKM *coffee* garung yang di sampaikan langsung oleh pemiliknya sendiri yaitu kang Cahyadi. Dalam hal ini, pelaksanaan pelatihan sangat diperlukan oleh para UMKM khususnya pengelola *coffee* garung guna melatih dan memperbaiki pengelolaan keuangannya menjadi sesuai standar akuntansi dasar yang dapat memperjelas keuntungan serta kerugian yang didapatkannya.

Kata Kunci: Pengelolaan, keuangan, *Coffee*, Garung

Pendahuluan

Penyusunan penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan awal mengenai data keuangan UMKM *coffee* Garung yaitu kesulitan pemilik *coffee* Garung dalam mengelola data keuangan usahanya secara cepat, efisien dan efektif. Perusahaan atau usaha yang dijalankan oleh usaha kecil, perorangan, kelompok atau rumah tangga merupakan bagian dari usaha mikro, kecil dan menengah atau yang sering dikenal UMKM. Hal ini dijadikan landasan utama dalam sektor perekonomian masyarakat di Indonesia yang merupakan negara berkembang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat supaya menciptakan pembangunan mandiri, khususnya di bidang perekonomian.

Sebanyak 59,2 juta masyarakat di Indonesia menjadi UMKM pada usahanya (Yuliani, n.d.). Hal itu tak luput dari adanya dukungan pemerintah guna memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Karena dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah untuk perkembangan UMKM di Indonesia, hal itu berdampak pada peningkatan kualitas UMKM di Indonesia sendiri yang mana hal tersebut dapat menjadi sarana untuk

mengantisipasi kondisi perekonomian masyarakat yang berkelanjutan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian di sektor nasional.

Salah satu tulang punggung perekonomian di sektor nasional dan juga ujung tombak perekonomian negara adalah dengan adanya Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebagai tonggak perekonomian negara, sektor ini menciptakan lapangan kerja dan menarik pekerja, menghasilkan produk domestik bruto (PDB), dan mengeksport minyak dan gas. Selain mampu menghadapi perekonomian yang normal dan tidak stabil, krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 terbukti dapat diselesaikan melalui ketangguhan dengan adanya UMKM di Indonesia. Dalam kedua kasus tersebut, permasalahan serius harus dihadapi oleh sebagian besar dari UMKM. Mereka sebenarnya mengeksport dan menggunakan sumber daya dalam negeri sehingga dapat meraih keuntungan. Hasilnya, UMKM mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional ketika krisis melanda (Afif & Purwanto, 2020).

Pertumbuhan dan peran UMKM dapat diperkuat melalui kemampuannya dalam menyediakan lapangan kerja dan mengatasi kemiskinan disamping kemampuannya dalam mengatasi berbagai tantangan perekonomian. Nilai positif akan muncul seiring penguatan komitmen pemerintah yang sudah ada terkait iklim investasi dan semangat kewirausahaan dalam perekonomian nasional, termasuk UMKM (Alansori & Listiyaningsih, 2020). Dikutip dari kompas.id dapat diketahui bahwa sebanyak 1,3 juta petani telah memilih kopi sebagai bahan UMKM nya dan hal itu menjadi hal yang unik bagi peneliti teliti guna mengetahui sejauh mana UMKM kopi dapat mengelola keuangannya (Triyatna, 2022).

Pada kenyataannya, Pengelolaan keuangan UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan mereka dalam memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan pribadinya sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghitung untung atau rugi. Padahal, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah adanya pengelolaan keuangan karena dapat menentukan berhasil tidaknya suatu bisnis. Seperti perusahaan yang dijalankan oleh UMKM, salah satu penghalang pengusaha untuk melakukan tindakan preventif dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan usahanya adalah karena adanya pengelolaan yang tidak tepat atau efisien (Suryani, Siregar, & Ika, 2020).

Modal seringkali menjadi masalah umum bagi para UMKM. Dominasi jumlah modal yang dimiliki pelaku UMKM biasanya adalah modal sendiri dan modal yang tersedia untuk pembangunan berkelanjutan yang semakin sedikit. Permasalahan keterbatasan pembiayaan sebenarnya bisa diatasi dengan para pelaku UMKM menerima uang atau modal dari pihak luar. Salah satu cara yang dapat membantu usaha kecil dan menengah menghasilkan uang adalah dengan memperoleh pinjaman dari bank. Salah satu permasalahan baru yang muncul dalam memperoleh uang dari bank adalah kurangnya informasi mengenai pencatatan transaksi komersial.

Pengaturan perencanaan anggaran dengan baik sudah banyak dilakukan oleh para UMKM. Namun secara umum, masih banyak UMKM yang belum melakukan pengelolaan keuangan. Dari empat ukuran yang ada pada pengelolaan keuangan (penganggaran, pencatatan, pelaporan serta pengendalian), hanya tiga ukuran yang digunakan para pelaku usaha. Namun masih banyak usaha kecil dan menengah yang pada proses bisnisnya belum menerapkan hal tersebut. Kegagalan memahami akuntansi dapat menyebabkan perkembangan bisnis yang buruk (Khadijah & BR Purba, 2020).

Kopi merupakan produk pertanian yang terbuat dari biji kopi yang disangrai kemudian dibubuk. Kopi merupakan tanaman yang diakui dunia dan ditanam di lebih dari 50 negara. Robusta (*Coffea canephora*) dan Arabika (*Coffea arabica*) merupakan contoh dua jenis kopi yang populer di global. Untuk saat ini, kopi menjadi salah satu produk yang diminati oleh para UMKM di Indonesia.

Kopi memiliki pengertian yaitu salah satu jenis minuman herbal yang mempunyai efek psikostimulan, membuat peminumnya tetap waspada (menyebabkan sulit tertidur), mengurangi kelelahan atau stres saat bekerja, dan dapat menimbulkan efek fisik yaitu energi (Rahman, Aulia, Pradana, & Santoso, 2021).

Menurut Saputra kopi adalah sebuah tanaman yang memiliki dua jenis utama, yakni Kopi Robusta dan *Coffea Arabika*. Kedua jenis kopi ini sangat digemari masyarakat dalam dan luar negeri (Saputra, 2008).

Sebelum diminum, proses panjang kopi lalui dengan memanen biji kopi matang dengan mesin atau tangan kemudian mengolah dan mengeringkan kopi tersebut sebelum menjadi kopi. Langkah selanjutnya adalah memasak dengan cara yang berbeda. Setelah biji kopi disangrai, biji kopi tersebut digiling atau dijadikan bubuk kopi sebelum diminum.

Sejarah menyebutkan bangsa Etiopia di Afrika merupakan penemu pertama minuman berkhasiat berupa kopi sekitar 3000 tahun yang lalu (1000 M). Perkembangan kopi pun terus berkembang dan menjadi salah satu minuman terpopuler di dunia, dikonsumsi oleh banyak orang. Indonesia sendiri bisa menghasilkan lebih dari 400.000 ton kopi per tahun. Kopi dapat menurunkan risiko penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung melalui produk kopi disamping rasa dan aromanya. Berdasarkan Kompas.id dapat diketahui bahwa sebanyak 1,3 juta petani telah memilih kopi sebagai bahan UMKM nya.

Berdasarkan uraian yang peneliti sampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang dilakukan pemilik usaha Kopi Garung. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan pada UMKM. *Coffee Garung* merupakan perusahaan yang mampu berkembang dari bisnis rumahan menjadi pasar yang mapan. Kami yakin hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi UMKM lainnya. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di *Coffee GARUNG*".

Tinjauan Pustaka

(Purba, 2021) berpendapat bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pembelian dan penggunaan dana perusahaan.

Guna mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan memberikan informasi finansial secara akurat, relevan dan transparan, maka diperlukannya serangkaian faktor berupa indikator kualitas laporan keuangan. Hal itu di perlukan guna membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang sesuai dan mudah memahami kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh.

Terdapat beberapa jenis indikator kualitas laporan keuangan yaitu sebagai berikut (Sutisnawinata, 2023).

1. Akurasi
Akurasi merupakan hal utama dalam indikator kualitas laporan keuangan. Hal itu berlandaskan pada penyediaan data yang benar termasuk transaksi bisnis dan catatan akuntansi yang tepat. Karena kunci utama dalam memastikan akurasi laporan adalah dengan kecermatan dalam menyusun dan mencatat data keuangan yang terdapat di dalamnya.
2. Konsistensi
Konsistensi di perlukan dalam penyajian laporan keuangan dari satu periode ke periode yang lain. Transparansi harus diterapkan dalam perubahan signifikan baik berupa metode akuntansi atau kebijakan pelaporan catatan keuangan. Hal itu bertujuan untuk memahami dan membandingkan kinerja dari waktu ke waktu bagi para pemangku kepentingan.
3. Relevansi
Laporan keuangan haruslah mencakup informasi yang relevan guna kepentingan para pemangku kepentingan. Relevansi tersebut berkaitan dengan informasi yang dapat digunakan guna pengambilan keputusan bisnis seperti perkembangan laba rugi, posisi keuangan perusahaan maupun arus kas perusahaan. Karena jika informasi disajikan tidak relevan, hal itu akan mengaburkan dan membingungkan pemahaman para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan.
4. Pengungkapan penuh

Membangun kepercayaan para pemangku kepentingan sangat penting pada sebuah Perusahaan, dan salah satu hal yang dapat dijadikan bahan untuk membangun kepercayaan tersebut adalah dengan transparansi pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dianjurkan untuk mengungkapkan secara penuh serta jujur mengenai risiko, kondisi keuangan dan tanggung jawab yang relevan bagi perusahaan. Karena sejatinya pengungkapan yang penuh akan memberikan gambaran secara lengkap mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

5. Keterbacaan dan keterpahaman
Laporan keuangan harus disusun menggunakan bahasa yang dapat dimengerti secara mudah oleh para pemangku kepentingan, baik itu mereka yang sudah mengetahui terkait keuangan maupun mereka yang tidak memiliki latar belakang keuangan sama sekali. Hal itu dapat dilakukan dengan penjelasan secara jelas terhadap setiap istilah teknis yang digunakan supaya memudahkan interpretasi dan dalam menganalisis laporan.
6. Kepatuhan terhadap standar akuntansi
Standar akuntansi yang berlaku haruslah dipatuhi dalam pembuatan laporan keuangan. Standar-standar itu dapat berupa *International Financial Reporting Standards* (IFRS), maupun *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Hal ini digunakan untuk memastikan keseragaman dan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan.
7. Rasio keuangan
Guna penerapan indikator kualitas laporan keuangan maka diperlukannya analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk membantu mengidentifikasi kinerja dan stabilitas finansial perusahaan.
8. Kualitas pelaporan dan sistem akuntansi
Dasar dari penyusunan laporan keuangan berkualitas adalah dengan adanya sistem akuntansi yang baik dan terintegritas dengan baik. Hal itu dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi yang tepat dan prosedur akuntansi yang efektif guna membantu memastikan akurasi dan ketepatan data yang digunakan dalam laporan.
9. Pengendalian internal yang efektif
Guna membantu pencegahan dan mendeteksi kesalahan ataupun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan maka di perlukannya pengendalian internal yang baik. Hal itu dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir risiko kesalahan dan penyalahgunaan.

Namun pada prakteknya, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan UMKM sehingga mengakibatkan sulitnya menghitung untung atau rugi pada usahanya. Padahal, pengelolaan keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat menentukan keberhasilan bisnis yang tengah dijalannya. Seperti perusahaan yang dijalankan oleh UMKM, pengelolaan yang tidak tepat atau efisien dapat menghalangi pengusaha untuk melakukan tindakan preventif dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan usaha (Suryani, Siregar, & Ika, 2020).

Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Kuswadi, 2005) Merancang tujuan keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan adalah salah satu kegiatan perencanaan keuangan. Penyusunan anggaran juga merupakan proses untuk membantu menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian dengan baik. (Sulistiyowati, Fariyah, & Hartadinata, 2020) pun berpendapat bahwa suatu perencanaan perusahaan yang lengkap dengan rincian kuantitatif untuk jangka waktu tertentu merupakan bagian dari anggaran. Anggaran merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Jenis-jenis penganggaran komprehensif adalah:

- a) Anggaran laba
- b) Anggaran modal
- c) Anggaran penjualan
- d) Anggaran produksi

Pencatatan Keuangan

Pencatatan berupa tindakan mencatat kegiatan transaksi yang berkaitan dengan keuangan secara berurutan dan sistematis. Pencatatan itu sendiri digunakan sebagai alat untuk menunjukkan bahwa suatu tindakan sedang terjadi pada saat itu. Dokumen, faktur, kwitansi, dll. adalah contoh dari pencatatan yang langkah selanjutnya adalah mempublikaskannya pada buku besar. Terdapat prinsip dasar dalam pencatatan transaksi keuangan melalui perhitungan dasar akuntansi, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

Pelaporan Keuangan

Penutupan postingan pada buku besar dan buku besar pembantu pada akhir bulan dilakukan setelah data selesai di posting pada buku pencatatan tersebut. Dan selanjutnya ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan menjadi laporan pemindahan setiap data yang terdapat pada buku besar dan buku besar pembantu yang telah ditutup. Jenis-jenis laporan keuangan sendiri terdiri atas pelaporan posisi keuangan, pelaporan arus kas dan pelaporan laba rugi.

Pengendalian Keuangan

Pengendalian adalah proses dimana kinerja aktual setiap elemen organisasi diukur dan dievaluasi. Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwasanya perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Kuswadi, 2005) berpendapat bahwa salah satu fungsi pengendalian adalah memantau keberhasilan anggaran. Jenis Pengendalian sendiri terdiri dari pengendalian awal, pengendalian umpan balik dan pengendalian berjalan.

Metodologi

Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif peneliti pilih dalam menyusun penelitian yang dilakukan pada *COFFEE GARUNG* ini. (Sugiyono, 2021) memaparkan bahwa penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari tahu keadaan objek secara alamiah, dimana instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan paradigma interpretif dengan pemanfaatan kualitatif. Paradigma ini digunakan untuk memaknai atau menginterpretasikan pengelolaan keuangan dari *COFFEE GARUNG*. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan cara langsung kepada owner *Coffee Garung*, dimana beberapa pertanyaan peneliti ajukan serta observasi catatan keuangan yang dimiliki perusahaan pun tak luput menjadi pengecekan peneliti. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi dan pencarian data melalui berbagai sumber rujukan baik berupa buku, jurnal, dls.

Penelitian ini memanfaatkan deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis datanya. Model Miles dan Huberman dalam penganalisisan data penelitian kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini, dimana pengumpulan data dilakukan sepanjang waktu ketika penelitian dan setelah penelitian. Analisis kualitatif melalui model Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga langkah kerja setelah proses pengumpulan data simultan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Coffee Garung merupakan UMKM yang bergerak di bidang perkebunan kopi. UMKM sendiri dipaparkan oleh Tambunan adalah usaha produktif yang dikerjakan oleh perseorangan atau organisasi usaha di bidang perekonomian yang menawarkan posisi mandiri (Purba, 2021).

Pada praktiknya, UMKM dianjurkan untuk melakukan pengelolaan keuangan pada usahanya. Hal itu dilakukan supaya keberlangsungan usaha UMKM dapat terus berjalan sesuai dengan apa yang dituju oleh perusahaan. Sementara itu, pengelolaan keuangan sendiri merupakan bagian dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian aktivitas keuangan seperti pembelian dan penggunaan dana perusahaan (Purba, 2021).

Namun kenyataannya pengelolaan keuangan UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan dalam memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan pribadinya sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghitung untung atau rugi. Padahal, pengelolaan keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat menentukan berhasil tidaknya suatu bisnis. Seperti perusahaan yang dijalankan oleh UMKM, pengelolaan yang tidak tepat atau efisien dapat menghalangi pengusaha untuk melakukan tindakan preventif dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan usaha (Suryani, Siregar, & Ika, 2020).

Sudah banyak UMKM yang dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun secara umum, belum banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan. Dari 4 (empat) ukuran yang ada dalam pengelolaan keuangan (penganggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian), hanya tiga ukuran yang digunakan para pelaku usaha. Namun masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum menerapkan hal tersebut dalam proses bisnisnya.

Begitupun halnya dengan UMKM *Coffee Garung*. Kang Cahyadi yang merupakan owner dari *Coffee Garung* berpendapat bahwa yang menjadi kendala dari usahanya tersebut merupakan pengelolaan keuangannya.

"yaitu sih yang jadi krisis sekarang tuh untuk pencatatan keuangan. Karena jujur saya gak ada basic orang biasa yadi di kebun gitu kan, sehari-hari di kebun. Orang gunung lah gitu. Jarang expens ke kota atau misalkan semenjak petmil tuh banyak ada seminar-seminar, pelatihan-pelatihan dimana gitu, ke tempat-tempat kopi yang udah sukses, kalau bisa belajar dari kesuksesan-kesuksesan mereka, tanpa kita jatuh tapi kita belajar cara mereka jatuh, kita gak perlu mengalami jatuh. Belajar dari orang lain gitu" Ucap Kang Cahyadi kepada peneliti ketika peneliti menanyakan terkait pengelolaan keuangan *coffee garung* saat ini.

Sehingga analisis pun berlanjut peneliti lakukan pada nilai perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang *Coffee Garung* lakukan guna mengetahui sejauh mana kinerja pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh UMKM tersebut. Dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Kuswadi, 2005) Merancang tujuan keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan adalah salah satu kegiatan perencanaan keuangan. Penyusunan anggaran juga merupakan proses untuk membantu menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian dengan baik. (Sulistyowati, Farihah, & Hartadinata, 2020) pun berpendapat bahwa suatu perencanaan perusahaan yang lengkap dengan rincian kuantitatif untuk jangka waktu tertentu merupakan bagian dari anggaran. Anggaran merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Jenis-jenis penganggaran komprehensif adalah:

- a) Anggaran penjualan
- b) Anggaran modal

- c) Anggaran produksi
- d) Anggaran laba

Berdasarkan hasil analisis melalui wawancara yang peneliti lakukan, Coffee Garung melakukan perencanaan awal dengan memanfaatkan kebun serta bibit kopi milik orang tua dari Kang Cahyadi selaku owner dari coffee Garung serta motor bebek dan modal 500 ribu rupiah sebagai modal awal pembelian alat-alat pembuatan kopinya. Namun pada pencatatan anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal dan anggaran laba belum Kang Cahyadi persiapkan sekarang ini. Kang Cahyadi baru menyediakan pencatatan buku besar sementara baik berupa harian, mingguan maupun bulanan untuk usahanya tersebut.

Namun meskipun demikian, laba dirasakan sudah ada pada proses produksi yang mereka jalani. Hal itu disampaikan langsung oleh kang Cahyadi sebagai berikut:

"Biasanya dulu pas waktu pake motor tuh kurang lebih masih kecil lah 100-200 ribu perhari, cuman kan penjualan cuman sabtu- minggu aja, setelah itu diperlebar lagi Alhamdulillah, terus jalin relasi terus Alhamdulillah yadi kemarin teh Alhamdulillah dapet tawaran buat, awalnya ditawarkan kerja, gamau buat ditawarkan kerja kalau misalkan jadi kerjasama bisa, Alhamdulillah dapet amanah disini buat kerjasama, sehari tuh kan gak sekali event nih, sehari tuh bisa sampai 2-5 jt perhari. Itu kalau event. Kalau hariannya paling 200-500. Kalau disini, belum lagi yang diluar. Kalau yang di luar mah kecil sih kang, kalau yang dicipadung tuh paling seberapa waktu itu, heem kalau yang diluar masih kecil. Paling 4-5 jt an perbulan kalau sempet kemarin-kemarin rekap tuh. Cuman sekarang berhenti dulu selama Ramadhan ini, buat diluar, yang diluar" Ujar Kang Cahyadi kepada peneliti.

Dalam penjelasan yang lain Kang Cahyadi pun menjelaskan sistem perolehan laba yang beliau rencanakan. Yaitu sebagai berikut:

"Diharganya misalkan tergantung jenis kopi sama proses pasca panennya, kalau misal robusta tuh cukup 25 ribu aja perpack. Kalau misalkan yang fullwash itu 30.000, honey 35, yang natural 40 yang wine ini 50 ribu per 100 gram. Ini belum di ke sellerkan. Untuk harga seller khusus minimal 2 kilo ada cashback, bukan cashback sih lebih ke diskonan 100 ribu potongan harganya setiap per minimal 2 kilo. Kebayang yah, kalau misal sehari dua kilo gitu, udah yang jualan kita, itumah cuman modal apa namanya masarin aja aman udah sampai tujuan gitu. Masuk rekening InshaAllah. Tapi sekarang tuh belum sempet ke up tuh karena emang kita tuh udah di ujung, udah di ujung mau apa namanya, diujung mau abis si stoknya, nunggu panen dulu, mangkanya sekarang tuh ga di gembor-gemborin di online".

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan tindakan mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan berurutan. Pencatatan itu sendiri digunakan sebagai alat untuk menunjukkan bahwa suatu tindakan sedang terjadi pada saat itu. Dokumen, faktur, kwitansi, dll. adalah contoh dari pencatatan yang langkah selanjutnya adalah mempublikaskannya pada buku besar. Terdapat prinsip dasar pencatatan transaksi keuangan melalui perhitungan dasar akuntansi, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada UMKM Coffee Garung, dapat diketahui bahwa pihak Coffee Garung melakukan pencatatan keuangan dalam bisnisnya. Namun dalam hal ini, pencatatan yang Coffee Garung lakukan masih berupa pencatatan buku besar sederhana yang dalam prosesnya belum terlalu sesuai

Gambar 1. Pencatatan Laporan Keuangan *Coffee* Garung

Date	Amount in		Particulars	Total
	Cash	Gr.		
12-5-17	170.000		125.000	\$2.000
12-5-17	65.000		100.000	
12-5-18	172.000	52.000	209.000	
12-5-18		102.000	15.000	
12-5-18	245.000	911.000		
12-5-18	170.000	211.000	270.000	
12-5-18	102.000	100.000	15.000	
12-5-18	-	-	15.000	
25-2-18	24.000	87.000		
26-5-18	175.000	120.000	701.000	
26-5-18			247.000	
TOTAL	1000.000	1000	1000.000	732.000
	1672.000	2.045.000	1514.000	1200.000
23		97.000	75.000	
24		25.000		
25	200.000	15.000		
26	200.000	809.000	800.000	209.000
1	175.000	87.000	100.000	
2	190.000	249.000		
3	200.000	75.000		
4	672.000	51.000	25.000	1450.000

"Paling pencatatan buku besar sementara dikarenakan buku besar yang mencatat detail transaksi untuk satu akun spesifik dalam buku besar utama. Misalnya, jika perusahaan memiliki banyak pelanggan, buku besar sementara mungkin digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan setiap pelanggan secara terpisah. Ini membantu dalam melacak dan menganalisis detail transaksi dengan lebih rinci". Ucapan Kang Cahyadi kepada peneliti.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa UMKM *Coffee* Garung memiliki pencatatan buku besar sementara dan buku besar utama. Namun *Coffee* Garung sendiri belum memiliki pelaporan arus kas, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Guna mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan memberikan informasi finansial secara akurat, relevan dan transparan, maka diperlukannya serangkaian faktor berupa indikator kualitas laporan keuangan. Hal itu di perlukan guna membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang sesuai dan mudah

memahami kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Dan indikator-indikator tersebut adalah: Akurasi, konsistensi, relevansi, pengungkapan penuh, keterbacaan dan keterpahaman, kepatuhan terhadap standar akuntansi, rasio keuangan, kualitas pelaporan dan sistem akuntansi serta pengendalian internal yang efektif.

Berdasarkan indikator tersebut, *Coffee Garung* sudah menjalankan beberapa indikator tersebut yaitu diantaranya akurasi, konsistensi, relevansi pengungkapan penuh, keterbacaan dan keterpahaman serta pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaannya.

Namun terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh pihak *Coffee Garung* yaitu diantaranya kepatuhan terhadap standar akuntansi, rasio keuangan serta kualitas pelaporan dan sistem akuntansi yang memadai dalam pencatatannya.

Hal itu pun terjadi dikarenakan belum menguasainya pihak *Coffee Garung* dalam mengelola keuangannya sesuai standar akuntansi. Dan hal itu pun di sampaikan langsung oleh Kang Cahyadi kepada peneliti.

"Nah itu yang jadi masalah tuh, karena Yadi basicnya S3 ya kang, SD, SMP, SMA kan, nah Yadi yang jadi kendala tuh itu kang pencatatan keuangannya gitu. Itu emang jadi kendala saat ini. Jadi ada catatan keuangan cuman masih manual, pernah nyoba pake goshpici itu ya, itu masih aduh gimana-gimana belum tau rumusnya atau kaku gitu. Nah itu sih yang yadi pengen belajar karena yadi emang jujur ga ada basic yang emang orang modal nekad gitu" Tutar Kang Cahyadi kepada peneliti ketika peneliti menanyakan terkait pengelolaan keuangan *coffee garung* saat ini.

Oleh karena itu, pelatihan diperlukan bagi UMKM *Coffee Garung* supaya keberlangsungan laporan keuangan yang disusunnya dapat memenuhi standar akuntansi yang tersedia.

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan yang dilakukan *Coffee Garung* cenderung masih bersifat manual dan belum mengikuti standar pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya, pencatatan yang tersedia baru sekedar pembukuan buku besar sementara dan buku besar utama. Dalam aspek perencanaan, *Coffee garung* sudah melakukan perencanaan awal berupa penyediaan modal awal sebesar Rp.500.000,00 guna membeli peralatan kopi. Tak hanya itu, pihak *coffee garung* pun telah menyediakan motor bebek yang mereka gunakan sebagai investasi bisnisnya serta kebun dan bibit kopi sendiri untuk modal awal pengembangan bisnis tersebut. Namun pada pencatatan anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal dan anggaran laba belum tersedia pada UMKM *coffee Garung* untuk saat ini. Namun, perolehan laba Kang Cahyadi selaku owner *coffee garung* rasakan dalam usaha tersebut, dan hal tersebut sudah Kang Cahyadi rencanakan dan kang Cakyadi catat secara manual dalam buku besar.

Dalam aspek pencatatan, *Coffee Garung* sudah melakukan pencatatan pada pengelolaan keuangannya. Namun kembali pada awal, pencatatan yang dilakukan oleh pihak *Coffee Garung* masih bersifat manual sehingga belum mengikuti standar dasar akuntansi. Hal tersebut pun berdampak pada pelaporan keuangan *coffee garung* yang masih berupa laporan manual buku besar dan buku besar sementara yang belum memenuhi standar dasar akuntansi. Pengendalian yang dilakukan pun belum terjadi sesuai standar dasar akuntansi, sehingga belum terlihatnya pencatatan keuangan yang tepat dan efisien guna mengendalikan arus laba rugi UMKM *Coffee Garung* tersebut.

Referensi

- Afif, M., & Purwanto, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis, Gaya Hidup Berbelanja Dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Pada Konsumen Shopee ID. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*.
- Alansori, A., & Listiyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Khadijah, & BR Purba, N. M. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Purba, e. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rahman, Aulia, M., Pradana, F., & Santoso, E. (2021). Pengembangan Sistem Manajemen Tengkulak Kopi Given Berbasis Web. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.
- Saputra, E. (2008). *Kopi*. Yogyakarta: Harmoni.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Scopindo Media Pustaka.
- Suryani, Y., Siregar, M., & Ika, D. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutisnawinata, K. (2023, September 1). *Aset Manajemen*. Retrieved from ASDF.ID: <https://www.asdf.id/indikator-kualitas-laporan-keuangan/>
- Triyatna, S. O. (2022, Mei 22). *Kopi jadi komoditas penggerak koperasi dan UMKM Indonesia*. Retrieved from kopas.id: <https://www.kompas.id>
- Yuliani, A. (n.d.). *Kemenkop UKM:3,79 Juta UMKM sudah Go Online* . Retrieved from KOMINFO: kominfo.go.id